
Faktor Sosial Budaya Orang Tua dalam Melanjutkan Studi Anak di Desa Romean Kecamatan Fordata Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Craig Masamou¹

¹*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 15 Maret 2022; Accepted: 21 April 2022; Published: 30 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to describe the socio-cultural factors of parents in continuing their children's studies in Romean Village, Fordata District, Tanimbar Islands Regency. This study uses qualitative research methods, with data collection through observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed using analytical techniques by Mills and Huberman, through data reduction, data presentation to the stage of drawing conclusions. The findings in this study are that the social aspect that hinders parents from sending their children to school in Romean village is that parents who are economically constrained cannot send their children to school at once and must be gradual according to their economic income and environmental factors. affect children in education.

Keywords: socio-cultural, parents, children's education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ‘faktor sosial budaya orang tua dalam melanjutkan studi anak di Desa Romean Kecamatan Fordata, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis, melalui reduksi data, penyajian data hingga pada tahap penarikan kesimpulan. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah Aspek sosial yang menghambat orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka yang ada di desa Romean adalah orang tua yang terkendala ekonomi tidak bisa menyekolahkan anak-anak mereka sekaligus dan harus bertahap sesuai dengan pendapatan ekonomi mereka serta faktor lingkungan yang mempengaruhi anak-anak dalam pendidikan.

Kata Kunci: sosial budaya, orang tua, pendidikan anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan. Pendidikan merupakan suatu proses, di mana pendidikan merupakan usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Oleh karena itu, pendidikan bukan saja hal penting akan tetapi menjadi kebutuhan yang tidak bisa disepelekan atau pun kita abaikan. Karena pendidikan kita bisa mendapatkan masa depan kita dan mampu bersaing di zaman yang menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan dasar sebuah negara. Masa depan negara dapat di lihat dari keberhasilan pendidikan dalam suatu negara itu sendiri. Dengan pendidikan masyarakat bisa mengembangkan potensi, kealihan, dan pengetahuan untuk memajukan taraf hidupnya.

Pada era globalisasi sekarang ini, pendidikan sangat mempunyai peran yang sangat signifikan di berbagai bidang kehidupan karena membawa dampak yang mempunyai pengaruh terbesar di semua kehidupan, baik yang membawa dampak positif atau pun negatif untuk mempengaruhi pola pikir serta tindak dari individu, kelompok ataupun masyarakat serta bangsa dan negara, hal semacam ini bukan lagi menjadi hal yang sepele akan tetapi menjadi sesuatu yang sangat spesifik bahkan mempersempit ruang gerak manusia serta lebih memperluas komunikasi yang begitu cepat lewat adanya perubahan yang sangat dan begitu cepat seperti ini dengan adanya perubahan global serta apa yang ada di dunia satuakan dapat diketahui oleh manusia yang ada di dunia lain, ini juga menjadi salah satu pengaruh yang turut membawa dampak yang baik namun, juga membawa dampak yang tidak baik, akan tetapi perlu disadari bahwa lewat globalisasi juga membuat perubahan yang sangat besar mulai dari kota, hingga dampaknya sampai kedesa-desa, yang mana manusia yang ada di desa juga sangat mendambakan adanya perubahan lewat adanya perubahan yang terjadi misalnya :mereka bias melakukan hubungan komunikasi dengan keluarga mereka yang ada di tempat yang berbeda atau jauh dari mereka, lewat komunikasi juga membuat adanya hubungan kekerabatan juga dengan keluarga, dampak dari era globalisasi juga turut merubah tatanan hidup dari suatu keluarga atau masyarakat setempat dimana globalisasi juga turut mempengaruhi di bidang pendidikan dimana keluarga juga mengizinkan terjadinya perubahan dalam diri pribadi atau keluarga lewat adanya perubahan pola pikir keluarga dimana orang tua dapat menyekolahkan anak mereka karena pengaruh adanya budaya masyarakat yang mana mendambakan anaknya untuk melakukan studi di perguruan tinggi.

Dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia, maka pendidikan mempunyai peranan penting. Karena pendidikan merupakan kunci kemajuan ekonomi, sosial, budaya suatu masyarakat. Arti dan peranan pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat dalam kehidupan anak yaitu keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan, karena keluarga merupakan lingkungan yang akan meletakkan dasar bagi perkembangan kehidupan anak nantinya. Salah satu peranan orang tua yang sangat penting adalah bagaimana cara orang tua didalam memotivasi anaknya. Pola motivasi tersebut tentu berbeda- beda dalam setiap keluarga.

Orang tua sebagai peletak dasar pendidikan dalam keluarga mestinya menjadi panutan bagi generasi baru khususnya anak-anak dalam meraih akan pendidikan yang lebih tinggi untuk dapat merubah akan perilaku masyarakat setempat karena lewat pendidikan maka anak dapat melihat adanya perubahan yang dapat menentukan arah dan tujuan hidup masyarakat atau pun keluarganya, namun mestinya dapat dilihat bahwa bukan saja pendidikan yang mampu merubah akan pola pikir masyarakat namun, juga ada peran dari semua kehidupan yang juga akan menjadi tolak ukur untuk tercapainya suatu perubahan yang diinginkan bersama yang akan menentukan arah dan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh anak, baik menyangkut kehidupan keagamaan maupun kehidupan dunia. Oleh karena itu dapat di katakan orang tua sangat berperan dalam proses belajar anak, di mana penanggung jawab terhadap anak sebagai anggota keluarga adalah orang tua yang akan memberikan corak hidup dan kehidupan di dunia ini. Orang tua adalah teladan yang menjadi peran sikap oleh anak. Maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrat tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Pendidikan dalam menyiapkan manusia indonesia

berkualitas merupakan suatu hal yang tidak mudah. Hal ini karena manusia di mulai dari masa anak dalam kandungan, yang selanjutnya di ikuti oleh perkembangan anak setelah di lahirkan dan tumbuh berkembang menjadi dewasa. Oleh karena itu, kesadaran keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu) mempunyai arti yang sangat penting terutama dalam pendidikan anak. Setiap orang tua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan anaknya pada masa yang akan datang.

Dalam hal ini partisipasi orang tua sangat di perlukan dalam menunjang kemajuan dan pendidikan. Karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang meliputi orang tua dan orang yang tinggal serumah merupakan pusat pendidikan pertama dan utama. Orang tua yang merupakan inti dalam keluarga adalah tanggung jawab utama pendidikan anaknya. Ayah dan ibu berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, namun pendidikan di rumah biasanya di bebankan pada ibu karena ibu lebih dekat dibanding dengan ayah. Tetapi pendidikan adalah tanggung jawab keduanya. Namun tidak semua orang tua memiliki kebiasaan dan pola pendidikan yang sama dalam mendidik anak, tidak semua orang tua memiliki kesamaan dalam mengambil keputusan dan sikap, dalam hal ini kesadaran orang tua sangat di butuhkan demi masa depan anak. Akhir-akhir ini sebagian besar anak usia remaja yang seaharysnya sekolah tetapi mereka memilih untuk bekerja.

Pendidikan dilalui melalui beberapa jenjang yaitu pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan menengah yakni sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), dan pendidikan tertinggi yakni Perguruan Tinggi (PT). Perguruan tinggi adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan sebagai lanjutan dari sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Dalam kehidupan masyarakat Desa Romean Kecamatan fordada Kabupaten Kepulauan Tanimbar mulai ada kesadaran dari orang tua pada pendidikan yang merupakan bagian penting dimana kelanjutan studi anak sudah menjadi prioritas utama dalam sebuah keluarga, hal ini dipicu oleh berkembangnya kesadaran sebagian besar masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan resepsi masyarakat mengenai tingkat pendidikan anak dalam sebuah keluarga juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap keluarga tersebut.

Oleh sebab itu berdasar data yang diperoleh dari Kantor Desa Romean pada tahun 2020 jumlah lulusan perguruan tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun walaupun tidak begitu besar, ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua pada pendidikan anak seiring waktu terus meningkat, hal ini juga tak lepas dari peran pemerintah Desa Romean yang mulai terus membantu orang tua dalam bidang pendidikan. Walaupun demikian tak banyak anak yang masih saja putus sekolah dan tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini diakibatkan karena masih ada orang tua yang belum sadar akan pendidikan, rendahnya minat anak untuk belajar dan melanjutkan studi karena pengaruh pergaulan, keinginan anak yang langsung ingin bekerja dan memiliki penghasilan segera mungkin untuk membantu perekonomian keluarga,

Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran orang tua, rendahnya minat anak untuk melanjutkan studi karena keinginan anak untuk bekerja, adanya keterbatasan ekonomi karena penghasilan orang tua yang sangat minim, selanjutnya pengaruh pergaulan lingkungan, dan kurangnya pengetahuan orang tua karena latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan agar dapat mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Mengacu pada permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Sosial Budaya Orang Tua dalam melanjutkan Studi Anak di Desa Romean Kecamatan Fordata Kabupaten Kepulauan Tanimbar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong (Moleong, 1991) mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya. Lokasi penelitian di Desa Imbodu, Kecamatan Randangan, Kab Pohuwato, Prov Gorontalo. Hal ini dilandasi dengan pertimbangan peneliti yang sudah banyak mengenal kondisi dan keadaan lokasi penelitian serta masyarakat setempat. Dalam rangka pengumpulan data di lapangan maka penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Sosial Budaya Orang Tua Dalam Melanjutkan Studi anak Di Desa Romean Kecamatan Fordata, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis proses sosialisasi anak, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini harus diperhatikan pengaruh lingkungan dan kebudayaan masyarakat terhadap perkembangan anak. Misalnya, anak yang terdidik dengan baik dalam keluarga yang religius, setelah dewasa/tua akan cenderung menjadi manusia yang religius pula. Anak yang terdidik dalam keluarga intelektual akan cenderung memilih/mengutamakan jalur intelektual pula, dan sebagainya. Faktor Sosial Budaya Apa Yang Melatar Belakangi Orang Tua Menyekolahkan Anak-Anak ?

C.H “hal yang pertama adalah dimana kami sebagai orang tua menyadari pentingnya pendidikan pada anak bukan karena hanya sampai di sekolah dasar atau menengah tapi harus sampai ke perguruan tinggi” Informan A.S “ faktor sosial budaya yang melatarbelakangi saya menyekolahkan anak-anak. Informan C.M “saya bekerja dan menafkahi kebutuhan keluarga terutama pendidikan anak-anak saya dan tentunya selain sebagai pencari nafkah saya juga mengajarkan kepada anak-anak untuk dapat menyelesaikan pendidikan mereka”

Dimasyarakat memandang status sosial jika tidak memiliki pendidikan yang baik maka akan dianggap rendah oleh orang lain”. Budaya apa saja yang ada di didesa yang menghambat pendidikan anak-anak ? Informan V.M “ usaha kami sebagai orang tua tentunya selain menafkahi kami juga memberikan didikan dirumah bagaimana sehingga mereka tidak putus sekolah karena meskipun kami sudah berusaha namun anak-anak tidak mau belajar sehingga kegagalan itu bukan pada orang tua tapi pada anak-anak” Informan W.T “ salah satu usaha

yang saya lakukan adalah berusaha bekerja agar tercukupi kebutuhan keluarga terutama pendidikan anak-anak saya”. Informan A.R” dengan terus memberikan arahan pengertian bahwa pendidikan saat ini penting jika ingin di hormati orang lain dan status sosial ada maka harus sekolah sampai ke jenjang lebih tinggi sehingga mendapatkan pekerjaan yang baik” Informan C.M “sudah ada peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sudah banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan sudah ada yang berhasil”

Informan V.M “pendidikan di desa Romean sudah masuk di tahap yang baik dimana orang tua sudah peduli akan pentingnya pendidikan anak”. Informan W.T “sajaah ini pendidikan anak-anak di desa Romean sudah maju”. Informan A.R “jika dilihat pendidikan anak-anak kami sudah baik meskipun masih ada beberapa yang tidak peduli akan pendidikan namun sudah banyak juga yang sekolah sampai selesai dan lanjut sekolah”. Pendidikan anak pada masyarakat desa Romean dari tahun ke tahun sudah memiliki kemajuan hal ini dapat dilihat dari pendapat para warga dimana hal-hal yang memacu mereka menyekolahkan anak-anak diantaranya adalah untuk menaikkan status sosial dan berharap anak-anak merka bisa mendapatkan pekerjaan yang baik. Namun meskipun dalam keluarga mereka sudah diajarkan bagaimana sehingga mereka bisa berhasil dalam studinya hal-hal seperti faktor pergaulan dan lingkungan masih mejadi hal yang sampai saat ini menghambat pendidikan anak-anak karena pergaulan yang bebas membuat anak-anak mereka tidak berhasil dalam pendidikan mereka.

Menurut Koentjaraningrat (1990:147) Faktor Sosial budaya berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa persepsi atau pandangan, adat-istiadat dan kebiasaan. Peserta didik selalu melakukan kontak dengan masyarakat. Pengaruh-pengaruh budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Peserta didik yang bergaul dengan teman-temanya yang tidak sekolah atau putus sekolah akan terpengaruh dengan mereka. Lingkungan sosial budaya masyarakat adalah semua orang/manusia yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan anak, pengaruh sosial tersebut dapat di lihat secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti terjadi dalam pergaulan anak sehari-hari dengan teman sebayanya atau orang lain. Yang tidak langsung dapat terjadi melalui jalur informasi, seperti radio atau televisi.

Dalam kaitannya dengan minat seseorang dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan anaknya. Menurut Dalyono (2005: 40) “bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua serta rukun atau tidaknya kedua orang tua, semua mempengaruhi keberhasilan belajar anak”. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi serta tamatan sekolah yang tinggi akan selalu memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi pula. Selain pendidikan orangtua, pendapatan orang tua juga sangat menentukan anak dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Pendapatan orang tua adalah segala masukan yang diterima dan dihitung dengan rupiah setiap bulannya. Tingkat pendapatan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu jenis pekerjaan dan jabatan, pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga. Orang tua dengan pendapatan tinggi akan mampu mempengaruhi anak untuk melanjutkan

pendidikan tinggi karena pendidikan adalah salah satu investasi dan warisan di masa depannya.

Desa Romean sebagai salah satu desa yang masih tinggi menjunjung nilai leluhur sehingga dalam aktifitas sehari-hari selalu berlandaskan kepercayaan kepada adat yang mereka pegang termasuk dalam pendidikan anak-anak mereka seperti yang dikatakan oleh para informan jika anak mereka ada 2 untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mereka harus menahan yang lainnya untuk lanjut setelah yang lainnya sudah masuk sekolah duluan karena tekana ekonomi inilah menjadi hal penghambat dalam pendidikan anak-anak mereka dan yang biasanya mengalah adalah anak perempuan sehingga tidak heran juga jika menikah muda adalah jalan keluar bagi mereka yang gagal menunggu untuk melanjutkan studi.

Dalam aktivitas di bidang pendidikan tidak selamanya berjalan lancar, dapat pula menemui hambatan. Penjelasan konsep tentang hambatan dikemukakan oleh Poerwadarminta (1991: 55) menunjuk pada sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan. Hambatan dapat pula jadi perintang dalam proses untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan.

Istilah sosial budaya merupakan bentuk gabungan dari istilah sosial dan budaya. Sosial dalam arti masyarakat, budaya atau kebudayaan dalam arti sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Sosial budaya dalam arti luas mencakup segala aspek kehidupan. Oleh karena landasan pemikiran tersebut, maka pengertian sosial budaya Indonesia dapat dirumuskan sebagai totalitas tata nilai, tata sosial, dan tata laku manusia Indonesia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa dan cipta di dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam hubungan ini, pengertian sosial budaya mencakup dari dua segi utama kehidupan manusia.

Kehidupan sosial merupakan suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Perilaku sosial erat kaitannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat. Dalam hal ini sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain dan sering pula disebut dengan jiwa sosial. Keterlibatan manusia secara sosial tidak terlepas pada rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan lainnya yang bersumber dari budaya masyarakat. Dengan demikian perilaku sosial dapat dijelaskan melalui kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat itu. Sejumlah manusia secara individu diharapkan terlibat dalam kegiatan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memiliki harapan yang dicita-citakan. Katakanlah dalam hal menikmati pendidikan yang cukup memadai tidak hanya bisa dicapai oleh kelompok tertentu saja, tetapi semua warga Negara tidak terkecuali penduduk Desa Romean.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam ini adalah sebagai aspek budaya dimana tradisi berkumpul atau yang disebut dengan tradisi badendang yang sering disalah gunakan anak muda hanya duduk berkumpul sambil minum-minuman keras sampai mabuk serta tradisi dimana dalam setiap keputusan anak perempuan harus mengalah diutamakan anak lelaki begitu juga dalam melanjutkan studi sehingga anak-anak perempuan



kebanyak menikah muda. Aspek sosial yang menghambat orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka yang ada di desa Rorean adalah orang tua yang terkendala ekonomi tidak bisa menyekolahkan anak-anak mereka sekaligus dan harus bertahap sesuai dengan pendapatan ekonomi mereka serta faktor lingkungan yang mempengaruhi anak-anak dalam pendidikan.

REFERENSI

Moleong, L. J. (1991) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Proyek Pembangunan LPC Pendidikan: Jakarta: Proyek Pembangunan LPC Pendidikan.

Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Available at: http://repository.upi.edu/27540/9/S_SMS_1001782_Bibliography.pdf.